

AKSIOLOGI ILMU KEPERAWATAN; MODEL PRAKTEK KEPERAWATAN PROFESIONAL

Nursing Science Axiology; Professional Nursing Practice Model

Hajjul Kamil

Bagian Keilmuan Keperawatan Dasar Dasar Keperawatan PSIK-FK Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh
Basic Nursing Department, School of Nursing, Faculty of Medicine, Syiah Kuala University, Banda Aceh
E-mail: hk_psik@yahoo.com

ABSTRAK

Aksiologi ilmu keperawatan dimulai dari penerapan atau pemanfaatan sampai pengembangan ilmu keperawatan itu sendiri dalam kehidupan manusia, dan yang menjadi landasan dalam tataran aksiologi ilmu keperawatan adalah bagaimana ilmu keperawatan memberikan manfaat dalam kehidupan manusia. Model Praktek Keperawatan Profesional (MPKP) merupakan suatu metode praktek keperawatan dengan ciri praktek yang didasari dengan ketrampilan intelektual, tehnikal, interpersonal yang dilaksanakan dengan menerapkan suatu metode asuhan keperawatan yang dapat dipertanggung-jawabkan secara ilmiah. MPKP merupakan suatu sistem yang memungkinkan perawat profesional mengatur pemberian asuhan keperawatan termasuk lingkungan untuk menunjang pemberian asuhan tersebut. Sebagian ilmuwan menyebutkan bahwa ilmu keperawatan sebagai ilmu di awang-awang atau hanya sebagian kebenaran yang dapat dilaksanakan dan sebagian besar kebenaran dibiarkan dalam ketidakjelasan. Menurut tinjauan filsafat keilmuan dengan pendekatan aksiologi ternyata ilmu keperawatan; MPKP merupakan suatu kebenaran yang dapat dibuktikan secara asal mula, kebenaran mengungkap, kebenaran memandang, kebenaran bentuk, kebenaran isi serta kebenaran konsep dan teori. Dengan demikian, ilmu keperawatan sesungguhnya suatu kebenaran dengan manfaat yang terus berkembang berdasarkan hasil pengujian dan pembuktian ilmiah dalam meningkatkan kesehatan, kebahagiaan, dan kesejahteraan bagi manusia.

Kata Kunci: aksiologi, ilmu Keperawatan, MPKP

ABSTRACT

Axiology of nursing science began from the application or the utilization to the development of nursing science itself in human life, and the basis for axiology of nursing science structure is how the nursing science provided benefits in human life. Professional Nursing Practice Model (MPKP) is a nursing practice method with characteristics based on the intellectual, technical, interpersonal skill, and it implemented by applying a method of nursing care which can be accounted scientifically. MPKP is a system that allows the professional nurses to arrange the nursing care including the environment that support provision of its care. Some scientists said that the nursing science as a science in the clouds or only partial truths that can be implemented and most of the truth was ignored in obscurity. According to a scientific philosophy with axiology approach evidently nursing; MPKP is a truth as evidenced in origin, reveal the truth, the truth of view, the truth of form, the truth of contents and the truth of concepts and theories. Thus, nursing, actually it is some truth with the benefits growing based on the results of testing and scientific evidence to improve health, happiness, and well-being for mankind.

Keywords: axiology, nursing, MPKP

PENDAHULUAN

Pendekatan aksiologi terhadap ilmu pengetahuan dimaksudkan untuk menjawab persoalan mengenai untuk apa ilmu pengetahuan itu?, bagaimanakah hubungan antara ilmu pengetahuan dengan nilai?, ilmu pada umumnya dimaksudkan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia atau untuk memanusiakan manusia. Pada

hubungan ini, terdapat dua pandangan yang berbeda mengenai hubungan antara ilmu dan nilai. *Pertama*, menyatakan bahwa ilmu untuk ilmu dan ilmu dalam arti ilmu itu bebas nilai. *Kedua*, bahwa ilmu itu tidak bebas nilai.

Kedua pendapat di atas didukung oleh aliran positivisme dan kritik ideologi (Lasiyo, 2006). Positivisme memandang

bahwa ilmu pengetahuan akan dapat berkembang dengan pesat apabila tidak ada ikatan dengan nilai apapun kecuali nilai ilmiah. Ilmu dapat dikatakan bernilai atau berharga apabila ia dapat memberikan hasil yang dapat dipercaya, mempunyai dasar tertentu, objektif dan dapat diuji secara kritis. Ilmu harus bersifat netral terhadap nilai-nilai baik secara ontologis maupun aksiologis. Netralitas ilmu terhadap nilai-nilai hanyalah terbatas pada metafisik keilmuan, sedangkan penggunaan kegiatan keilmuan harus berlandaskan azas-azas moral.

Ada pandangan sebagian ilmuwan yang menyebutkan bahwa ilmu keperawatan sebagai ilmu di awang-awang atau hanya sebagian kebenaran yang dapat dilaksanakan dan sebagian besar kebenaran dibiarkan dalam ketidakjelasan. Fenomena sebenarnya memang tidak ada alasan untuk membantahnya, karena masih ada suatu kondisi *skepticism* yang dialami oleh praktisi keperawatan untuk menegakkan kebenaran dari ilmu keperawatan, termasuk penerapan MPKP sehingga terasa bermanfaat bagi manusia.

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan keyakinan para ilmuwan dan praktisi keperawatan, mahasiswa keperawatan, dan masyarakat tentang kebenaran ilmu keperawatan seperti MPKP. Lingkup penulisan tentang aksiologi ilmu keperawatan; MPKP mencakup; pencarian akan kebenaran ilmu dari aspek pemahaman kebenaran asal mula, kebenaran mengungkap, kebenaran memandang, kebenaran bentuk, kebenaran isi serta kebenaran konsep dan teori.

Tinjauan Kepustakaan

Aksiologi Ilmu Keperawatan; MPKP

Pembahasan aksiologi ilmu keperawatan dimulai dari penerapan atau pemanfaatan sampai pengembangan ilmu

keperawatan itu sendiri dalam kehidupan manusia dan yang menjadi landasan dalam tataran aksiologi ilmu keperawatan adalah bagaimana ilmu keperawatan memberikan manfaat dalam kehidupan manusia. Kebahagiaan, kesehatan dan kesejahteraan merupakan perwujudan harapan manusia yang diinginkan.

Ilmu keperawatan modern merupakan suatu seni dan ilmu yang mencakup berbagai aktivitas, konsep dan keterampilan yang berhubungan dengan ilmu sosial, fisik dasar, etika dan isu-isu. Menurut Henderson yang diadopsi oleh *International Council of Nurses* (1973, dikutip dari Potter & Perry, 2005) fungsi unik dari ilmu keperawatan adalah membantu individu, baik sehat maupun sakit, yang ditampilkan dengan melakukan kegiatan dalam memenuhi kebutuhan yang bersifat komprehensif meliputi bio-psiko-sosial-spiritual, berkaitan dengan kesehatan, penyembuhan suatu penyakit, sepanjang siklus kehidupan ataupun untuk melayani manusia semenjak dalam kandungan sampai dengan sakratul maut dengan damai.

Keperawatan lahir sebagai bentuk keinginan untuk menjaga seseorang tetap sehat dan memberikan rasa nyaman dan keamanan bagi orang sakit. Secara umum perkembangan ilmu keperawatan terus dipengaruhi oleh perubahan kebutuhan masyarakat, ilmu dan teknologi, tuntutan zaman dan *trend* demografik. Praktek keperawatan dapat didefinisikan secara umum sebagai hubungan yang dinamik, penuh perhatian dan pertolongan dimana perawat membantu pasien untuk mencapai dan mempertahankan kesehatan optimalnya. Tujuan ini dipenuhi dengan menerapkan ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan keperawatan dan ilmu-ilmu lain berkaitan yang digunakan dalam proses keperawatan sebagai metode berpikir kritis, di mana substansi yang digunakan ditentukan oleh model konsep keperawatan (*Canadian*

Nurses Association, dikutip dari Potter & Perry, 2005).

Model praktik keperawatan vokasional adalah metode penugasan keperawatan fungsional, namun dalam perkembangan ilmu keperawatan model praktik keperawatan ini tidak sesuai lagi dan terus berubah sesuai dengan tuntutan profesionalitas pelayanan keperawatan, salah satunya adalah Model Praktek Keperawatan Profesional (MPKP).

Pemanfaatan pengetahuan di bidang ilmu keperawatan, merupakan faktor penting dalam pertimbangan penggunaannya untuk kehidupan, perilaku dalam pemberian pelayanan dan penetapan keputusan tindakan kepada manusia. Pertanyaan tentang apa manfaat ilmu keperawatan sering menjadi pertimbangan sebelum menetapkan suatu kontribusi keputusan dalam pelayanan kesehatan. Penulis berpendapat bahwa; ilmu keperawatan merupakan sesuatu yang penting dalam kehidupan manusia. Kemudian muncul pertanyaan, apakah ilmu keperawatan merupakan berkah dan penyelamat bagi manusia?. Jawaban terhadap pertanyaan tersebut sudah terbukti dengan kemajuan ilmu keperawatan dalam menciptakan pengaturan dan keteraturan untuk proses pencapaian derajat kesehatan, kebahagiaan dan kesejahteraan bagi umat manusia yang sehat maupun yang mengalami masalah kesehatan atau sakit.

Model pengaturan dan keteraturan seperti apa yang dibutuhkan dalam aksiologi ilmu keperawatan?, MPKP adalah salah satunya. MPKP merupakan suatu metode praktek keperawatan profesional dengan ciri praktek yang didasari dengan ketrampilan intelektual, tehnikal dan interpersonal yang dilaksanakan dengan menerapkan suatu metode asuhan keperawatan yang dapat dipertanggung-jawabkan secara ilmiah (Keliat, 2006). Menurut Hoffart dan Woods (1996), MPKP merupakan suatu sistem yang

memungkinkan perawat profesional mengatur pemberian asuhan keperawatan termasuk lingkungan untuk menunjang pemberian asuhan tersebut. Melalui pengembangan model ini terdapat otonomi dan akuntabilitas perawat, pengembangan profesional dan penekanan pada mutu asuhan keperawatan dan atau kesehatan. MPKP juga dikenal dengan istilah *magnet hospital*, yaitu suatu usaha dan strategi dari rumah sakit untuk membuat pasien tetap mengunjungi rumah sakit dan membuat perawat betah dalam bekerja.

Penerapan MPKP dikembangkan berdasarkan kegiatan keperawatan yang terdiri dari lima pilar utama, yaitu; *management approach, compensatory reward, professional relationship, professional value* dan *patient care delivery system* (Hoffart & Woods, 1996). Pendekatan lima pilar tersebut akan mampu menjelaskan minimal dua jenis pengaturan dan keteraturan dalam aksiologi ilmu keperawatan; *Pertama*, pengaturan dan keteraturan dalam berpikir secara rasional dalam memberikan pelayanan kepada manusia. *Kedua*, pengaturan dan keteraturan dalam bertindak merealisasi kesehatan, kebahagiaan, dan kesejahteraan bagi kehidupan manusia.

Pemanfaatan MPKP dalam suatu bentuk berdasarkan pilar; *management approach, compensatory reward, profesionalisme relationship, professional value* dan *patient care delivery system* akan mampu mendukung pengaturan dan keteraturan pelayanan keperawatan yang tepat dapat ditinjau dari empat aspek. *Pertama*, bermanfaat bagi orang yang mendalami ilmu keperawatan itu sendiri dengan ditandai bertambahnya pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran atas realita pelayanan keperawatan. *Kedua*, bermanfaat bagi ilmu keperawatan itu sendiri. *Ketiga*, bermanfaat bagi skala ruang yang lebih luas

untuk masyarakat. *Keempat*, bermanfaat bagi skala waktu yang lebih panjang.

Manusia senantiasa mengarahkan pandangannya kepada pertanyaan tentang manfaat ilmu keperawatan; MPKP, pilar pendukung dan teknologinya. Masalah ini akan memunculkan pertanyaan yang berkaitan dengan penetapan untuk apa MPKP dikembangkan?, apakah sekedar menguji kemampuan manusia?, perlu atau tidak pengujian?, layak atau tidak pengujian? serta dapat atau tidak dikembangkan untuk memperbaiki mutu pelayanan kesehatan?. Masalah ini sudah jelas, jawaban yang digunakan tidak terlepas dari nilai etika, estetika dan moral para ilmuan dan praktisi keperawatan dalam memperkirakan kemungkinan-kemungkinan yang dapat terjadi dan akan terjadi bila pengaturan dan keteraturan pelayanan keperawatan tidak diperbaiki dan dikembangkan.

Kebenaran Ilmu Keperawatan; MPKP

Gagasan para ilmuan tentang usaha yang dilakukan secara sadar untuk penguatan ilmu keperawatan adalah suatu hal yang dilakukan untuk menemukan kebenaran kandungan materi atau *content* dari ilmu tersebut. Ada pandangan sebagian ilmuan yang menyebutkan bahwa ilmu keperawatan sebagai ilmu di awang-awang atau hanya sebagian kebenaran yang dapat dilaksanakan dan sebagian besar kebenaran dibiarkan dalam ketidakjelasan.

Fenomena sebenarnya memang tidak ada alasan untuk membantahnya, karena masih ada suatu kondisi *skepticism* yang dialami oleh praktisi keperawatan untuk menegakkan kebenaran dari ilmu keperawatan sehingga terasa bermanfaat bagi manusia. Bagaimanakah jalan keluar untuk mengatasi kondisi tersebut?. Hanya satu jalan, yaitu; menegakkan kejujuran, etika, estetika, dan moral dengan menjunjung tinggi kebenaran dalam melaksanakan praktik keperawatan, salah

satunya dengan penerapan MPKP. Sehingga kebenaran akan manfaat untuk semua aspek kehidupan manusia, baik secara individual, keluarga, kelompok dan masyarakat akan dapat dirasakan.

Masih adakah yang mempertentangkan keperawatan itu sebagai bagian dari ilmu pengetahuan?, atau masih ada pulakah yang mempertentangkan bahwa pengetahuan itu bagian dari ilmu keperawatan?. Bila seseorang berpikir dan merenung terhadap pertanyaan tersebut dengan berusaha mengungkapkan sejujurnya, maka itulah kebenaran dari ilmu keperawatan.

Kebenaran Asal Mula

Asal mula kebenaran ilmu keperawatan adalah pengetahuan dalam bentuk *body of knowledge* yang merupakan suatu integrasi pemikiran manusia. Jika diyakini bahwa asal mulanya ilmu keperawatan itu adalah salah, maka itulah kebenaran dalam kesalahan dan jika asal mulanya itu adalah benar maka itulah kebenaran dalam kebenaran. Oleh sebab itu, dalam ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu keperawatan pada khususnya, tidak mengenal kesalahan tetapi yang dikenal hanya kebenaran.

Dahulu, dalam mengimplementasi ilmu keperawatan diorientasikan kepada kegiatan dengan memasuki ke wilayah gelap dan terang dalam kesadaran praktisinya untuk melakukan aktivitas keperawatan yang hanya karena tuntutan pemenuhan rutinitas kerja belaka yang tidak berpusat kepada pemenuhan kebutuhan pasien. Pada saat tertentu, akan tiba gilirannya seorang praktisi keperawatan meng-klaim dirinya melaksanakan kebenaran dalam pelayanan keperawatan, tetapi pada saat tertentu pula telah melakukan pemalsuan kebenaran karena pelayanan yang diberikan tidak berpusat kepada pemenuhan kebutuhan pasien. Berdasarkan pemikiran diatas, ilmu keperawatan hanya mengenal kebenaran dan

tidak mengenal kesalahan. Apakah ada persetujuan terhadap pernyataan ini?, bila kita menyetujui atau tidak, maka marilah kita berpikir dengan pendekatan ilmu keperawatan sebagai suatu ilmu yang dapat diuji kebenarannya dan terus menerus dikembangkan untuk mencegah kesalahan, misalnya konsep pelayanan model penugasan fungsional menjadi MPKP yang dapat menjamin pelayanan yang berpusat kepada pasien dalam pemenuhannya secara komprehensif.

Hal tersebut mendorong kita untuk berpikir lagi, apa wujud dari kebenaran ilmu keperawatan; MPKP itu?. Argumentasi ilmuan mengatakan bahwa; kebenaran itu adalah kesesuaian antara fakta dengan pikiran, antara moral dengan perbuatan, dan lain sebagainya yang disebut dengan kebenaran emperikal. Lain halnya dengan tinjauan agama dan yang disebutkan dalam kitab, misalnya manusia itu akan mati, Tuhan itu ada, dan lain sebagainya yang disebut dengan kebenaran transidental. Selanjutnya timbul pertanyaan, apakah terdapat kebenaran emperikal dan transidental dalam mengimplementasikan teori dan praktik keperawatan seperti MPKP?, apakah para ilmuan dan praktisi keperawatan jujur dalam mengimplementasikan teori dan praktik keperawatan seperti MPKP?, jawabannya ada dalam pertanyaan itu sendiri.

Kebenaran Mengungkap

Bagaimana mengetahui kebenaran yang dikandung ilmu keperawatan melalui ungkapan, baik secara langsung maupun tidak secara langsung melalui tulisan ilmuwan dan praktisi keperawatan?. Kita maklumi bahwa ungkapan atau ucapan seseorang, baik itu ilmuwan maupun bukan ilmuwan, selalu saja mengandung keraguan benar atau salahkah ungkapan atau ucapan tersebut. Untuk mengukur benar atau salahnya suatu ungkapan atau ucapan sangat ditentukan kepada konkretnitas yang

diungkapkan, karena konkretnitas bisa menentukan kesesuaian. Kalau sesuai antara ungkapan dengan konkretnitasnya berarti kebenaran, tetapi kalau tidak sesuai konkretnitas dengan ungkapan, berarti kesalahan.

Disebutkan bahwa; pengetahuan tidak terlepas dari ilmu keperawatan adalah hanya berada dalam pikiran, atau dengan kata lain abstrak yang olehnya hanya mengenal kesesuaian. Karena memang berpikir berorientasi kepada kesesuaian maka apa yang dipikir itu pula yang diungkapkan. Hal ini merupakan bagian dari kebenaran ilmiah abstrak. Dengan demikian, kebenaran ilmiah meliputi kebenaran yang menggambarkan kesesuaian, diistilahkan konkret dan kebenaran yang tidak menggambarkan kesesuaian diistilahkan abstrak.

Sebagai renungan, kita berilustrasi bahwa "rasa empati dalam pelayanan keperawatan kini hilang digantikan dengan rasa dengki atau keji". Dalam konteks ini jelas bahwa bukan rasa empati dan rasa dengki atau keji itu kebenaran. Bagaimana kalau anda sendiri berpikir dan bagaimana pula kalau anda sendiri ucapkan atau ungkapkan?, serta bagaimana pula kenyataan yang anda rasakan?. Anda boleh memberikan komentar yang dilandasi kejujuran maupun ketidakjujuran. Hal ini merupakan fenomenologi dalam ilmu dan profesi manusia, khususnya di bidang keperawatan.

Berbicara tentang pengungkapan atau pengucapan tentang materi (*content*), dalam keperawatan modern telah terwacana tetapi masih terdapat kontradiktif-kontradiktif dari sejumlah pernyataan dengan kenyataan yang ada. Dengan demikian, nalar yang menghasilkan suatu pengungkapan atau pengucapan telah mengalami suatu *critical condition* dan kurang bertanggung jawab atas kegagalan-kegagalan dalam keyakinan dan kebenaran pengungkapan atau

pengucapan untuk menghasilkan suatu kejujuran ilmiah. Misalnya; pengungkapan kata profesional, komprehensif bio-psiko-sosio-spiritual, holistik, humanistik, dan sebagainya.

Opini publik terhadap pengungkapan atau pengucapan materi (*content*) ilmu keperawatan didominasi oleh kekuatan penekan, terutama yang datangnya dari kekuatan ilmuan, namun dalam kenyataannya masih belum sesuai dengan harapan. Hal ini akan mempercepat menjalarnya *critical reasoning* dalam pengembangan ilmu dan teknologi keperawatan bila tidak di tarik kembali pada kebenaran yang hakiki.

Kebenaran Memandang

Dalam pandangan ilmiah, seharusnya keperawatan mampu membangun pemikiran terutama di era modernitas ini, agar selalu bisa dipahami dan diimplementasikan dalam kehidupan nyata. Melalui pandangan ilmiah, keperawatan telah memperlihatkan kemukjizatan untuk menaburkan kebaikan dan kebenaran, demikian juga sebaliknya dalam menghilangkan kesengsaraan. Manusia akan menerima kebenaran ilmiah yang bisa didemonstrasikan, sehingga melahirkan sebuah ilmu pengetahuan yang bersifat kumulatif dari kemuktahiran.

Memandang jauh ke depan pada alam terbuka berbeda makna dengan memandang jauh ke depan di alam pikiran. Memandang jauh ke depan pada alam terbuka akan berakhir pada batasan pandangan itu secara realita, tetapi memandang jauh ke depan di alam pikiran tidak memiliki batas secara realita. Hal inilah seharusnya cara memandang seorang ilmuwan pada umumnya dan khususnya ilmuwan keperawatan. Bagaimana cara memandang suatu kebenaran ilmiah?, untuk kebenaran ilmiah cara memandang ke depan adalah realita berpikir untuk menyesuaikan pikiran yang akan datang dengan realita yang akan datang.

Bila anda telah memiliki gagasan bagus mengenai apa yang dituju pada masa depan dan telah mempunyai pengalaman praktis sebagai kekuatan untuk pencapaiannya dan telah dipikirkan sedalam-dalamnya mengenai risiko dan keuntungan yang akan dihadapi, sesungguhnya hal inilah cara memandang kebenaran ilmiah masa depan dan masa yang akan datang. Memandang kebenaran ilmiah, terutama masa datang adalah suatu realita dan dapat dipercaya untuk mengimplementasikannya, dalam rangka terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup manusia.

Dalam upaya pemahaman terhadap fenomena perkembangan suatu ilmu pengetahuan, seharusnya ilmuwan melacak lagi secara mendalam agar mampu menemukan fenomena kebenaran. Sebenarnya manusia yang hidup dalam dunia ilmiah sudah mengenal realita objektif atau dunia *common sense* yang diperkuat dengan pengalaman sehari-hari manusia. Ilmu pengetahuan dimulai dari kesederhanaan dan merupakan suatu tujuan, bukan menjadi titik tolak Bergeraknya ilmuwan mencari ilmu. Oleh sebab itu, ilmu keperawatan secara umum dan MPKP secara khusus justru merupakan upaya untuk menyederhanakan suatu realita kebenaran yang dapat dibuktikan terwujudnya kesehatan, kebahagiaan dan kesejahteraan bagi manusia.

Kebenaran Bentuk

Sebelum manusia menemukan suatu metode yang lebih bersifat keilmuan, terlebih dahulu berangkat dari pengalaman-pengalaman, tentu saja bukan sekadar kesan indrawi yang sama sekali tidak tersusun secara sistematis dan teratur. Pengalaman objektif yang terorganisasi dalam struktur yang sistematis dan teratur, inilah yang dimaksudkan dengan kebenaran bentuk ilmiah.

Dalam dunia transisi, dari manusia penganut pemikiran tradisional mengarah kepada manusia penganut pemikiran modernisasi, seringkali terlintas ungkapan hanya berteoris tetapi praktiknya tidak demikian. Ungkapan ini adalah suatu upaya menciptakan kesesatan dalam pemahaman dan pengertian terhadap suatu bentuk kebenaran teori dari ilmu pengetahuan yang bersangkutan. Secara realita, dalam kehidupan masyarakat ilmuwan selalu berpikir bahwa tindakannya telah sesuai dengan materi teori bersangkutan. Demikian pula sebaliknya, jika manusia ilmuwan berpikir bertentangan dengan teori maka tindakannya akan bertentangan dengan materi (*content*) teori yang dimaksud.

Timbul pertanyaan, bagaimana kebenaran membentuk suatu teori?. Kebenaran teori, dari cabang ilmu pengetahuan apa pun, selalu melewati pembuktian secara rasional dari *empirical facts*. Perasaan dari manusia yang mencintai adalah rasa ingin terhadap manusia yang dicintai, sama halnya kalau dikatakan apa yang dirasakan seseorang yang berpikir adalah karena rasa ingin mengetahui. Adanya rasa ingin mengetahui dan dapat mengetahui suatu bidang ilmu pengetahuan itulah yang dimaksud dengan kebenaran bentuk suatu ilmu pengetahuan, termasuk di dalamnya ilmu keperawatan.

Pemahaman merupakan produk dari pengalaman manusia, pengetahuan merupakan produk dari pemahaman manusia, dan ilmu merupakan produk dari pengetahuan. Itulah sebabnya disebut dengan ilmu pengetahuan (keperawatan). Pengalaman, pemahaman, pengetahuan, dan ilmu bukanlah sekadar fakta yang sederhana, melainkan gabungan dari dua faktor yang seolah-olah bertentangan, yaitu antara faktor materi (*content*) dengan faktor formanya. Akan tetapi, kalau kita menelusuri secara mendalam kebenaran apa yang terkandung kedua faktor ini, akan ditemukan suatu pola

berpikir bahwa; kedua faktor tersebut bukanlah bertentangan melainkan berjalan berbarengan dengan saling memperkuat dalam rangka kebenaran suatu bentuk ilmu pengetahuan termasuk ilmu keperawatan.

Kebenaran Isi

Setiap ilmu pengetahuan, termasuk ilmu keperawatan akan bisa dipelajari, atau dengan kata lain dapat dibaca apabila dituangkan dalam bentuk tulisan. Bangunan tulisan dengan sistematikanya yang terstruktur dibantu dengan metode tertentu, baik secara deduksi, induksi, maupun pembuktian kebenaran bangunan tulisan secara *silogisme*, inilah yang dimaksud dengan kebenaran ilmiah secara formal. Timbul pertanyaan, apakah kebenaran ilmiah secara material atau kebenaran isi (*content*). Upaya untuk menemukan kebenaran ilmiah secara material, kita harus mempelajari makna yang terkandung dalam bangunan tulisan, setiap kata, istilah, kalimat, paragraf, sampai pada argumentasi dalam tulisan yang panjang mengandung makna atau hakikat yang berlainan antara satu dengan yang lainnya.

Kebenaran isi atau materi (*content*), khususnya pada ilmu pengetahuan dan teknologi dimiliki oleh para ilmuwan dan para praktisinya. Demikian juga kebenaran isi (*content*) khususnya pada ilmu dan teknologi keperawatan; MPKP akan menentukan corak atau warna kualitas kebenaran pelayanan yang diberikan kepada manusia oleh praktisi keperawatan antara yang satu dengan yang lainnya. Secara kenyataan bahwa pilar utama MPKP yang dipahami oleh praktisi adalah sama, yaitu *management approach, compensatory reward, profesionalisme relationship, professional value* dan *patient care deliver system* (Gambar. 1). Dalam subsistem pilar-pilar tersebut telah terjabarkan isinya, tetapi kenapa kemampuan dalam kebenaran isi pelaksanaan praktik dapat berbeda-beda?



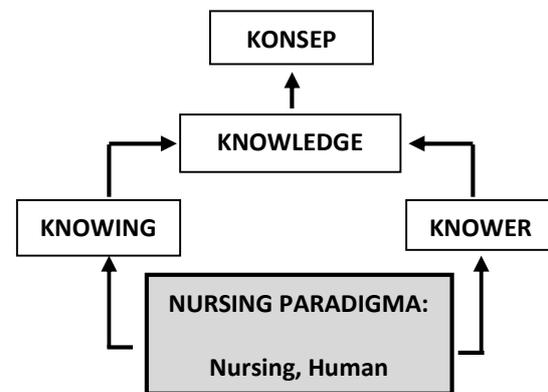
Gambar 1. Pilar Model Praktik Keperawatan Profesional

Untuk menjawab pertanyaan di atas, memerlukan suatu perenungan. Kalau pikiran bukan milik manusia, siapa pemilik pikiran itu, jawabnya adalah pencipta pikiran itu, sedangkan otak adalah milik manusia. Sebagai contoh, untuk merenung seorang praktisi keperawatan memiliki pemahaman tentang pilar-pilar MPKP dan dalam pilar-pilar tersebut telah ada kebenaran penjelasan aplikatifnya. Tetapi ketika praktisi keperawatan mengalami kebuntuan akan pelaksanaan kebenaran isi MPKP, pilar-pilar tersebut masih ada dalam MPKP, tetapi hanya kemampuan pelaksanaan kebenaran isi yang sudah menghilang. Ke mana menghilangnya kemampuan pelaksanaan isi dari MPKP itu?, bukankah kembali kepada penciptanya?. Untuk menjawab pertanyaan ini kembali kepada renungan para ilmuwan dan praktisi keperawatan itu sendiri.

Kebenaran Konsep dan Teori

Perkembangan ilmu keperawatan, model konseptual, dan teori merupakan aktifitas berpikir yang tinggi. Pemahaman konsep pada dunia keilmuan keperawatan adalah sederetan ide atau gagasan yang dituangkan dalam serangkaian pengetahuan yang sejenis dengan membentuk suatu wawasan pemikiran mendalam, atau dapat pula dikatakan konsep adalah suatu istilah yang dapat digeneralisasi pemahamannya. Contohnya; manajemen, manusia, dan lain sebagainya, karena kesemuanya ini mengandung pemaknaan berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Manajemen disebut dengan konsep, sebab

manajemen beraneka kebenaran yang dikandungnya, misalnya manajemen rumah sakit, manajemen pemasaran, manajemen keuangan, dan manajemen personalia. Demikian juga dengan keperawatan, misalnya keperawatan maternitas, keperawatan medikal bedah, keperawatan anak, keperawatan jiwa, dan lain sebagainya yang memberikan pemaknaan yang berbeda-beda. Bagaimana asal mula lahirnya suatu konsep, khususnya pada ruang lingkup ilmu dan teknologi keperawatan? Untuk menjawab pertanyaan tersebut, kita akan coba memahami gambar 2 berikut ini:



Gambar. 2 Proses Terbentuknya Konsep

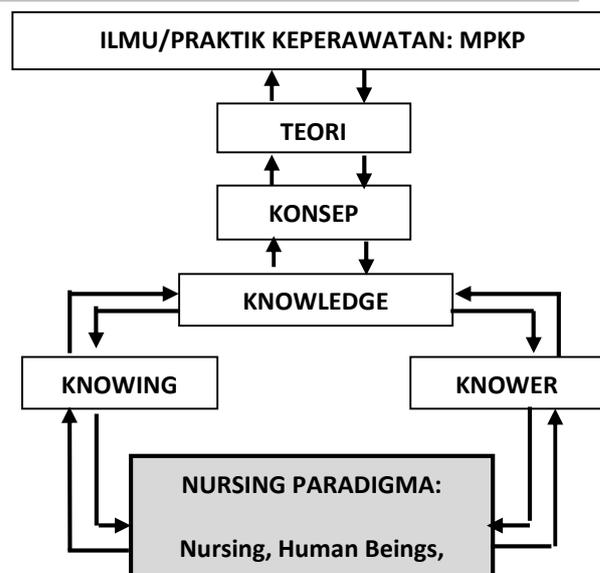
Pada gambar 2 terlihat bahwa; paradigma keperawatan sebagai dasar dari penalaran (*knowing*) dan kesadaran (*knower*). Paradigma didefinisikan sebagai sebuah diagram konsep atau suatu struktur yang digunakan untuk mengorganisasikan teori (George, 1995). Kata paradigma juga digunakan untuk menunjukkan *network science general, phylosophy* dan teori yang diterima oleh suatu disiplin ilmu tertentu. Suatu paradigma sinonim dengan komunitas ilmiah suatu disiplin ilmu tertentu. Dengan kata lain, paradigma adalah hal yang sama yang dimiliki oleh suatu komunitas, termasuk pengetahuan, filosofi, teori, pengalaman edukasional, orientasi praktek, metodologi penelitian dan sumber pustaka disiplin ilmunya.

Paradigma mengarahkan aktifitas disiplin ilmu tertentu, termasuk disiplin ilmu keperawatan. Pengetahuan tercipta pada diri manusia bila memiliki dua jenis kemampuan, yaitu kemampuan menalar yang diistilahkan dengan *knowing*, dan kemampuan dalam kesadaran yang diistilahkan dengan *knower*. Dalam ilmu keperawatan, *knowing* dan *knower* merupakan derifat dari paradigma keperawatan yang meliputi empat aspek sentral, yaitu; keperawatan, manusia seutuhnya, lingkungan dan kesehatan. Kedua kemampuan ini diintegrasikan ke dalam satu kesatuan berdasarkan paradigma keperawatan maka lahirlah pengetahuan yang diistilahkan dengan *knowledge*.

Bebagai jenis pengetahuan sebenarnya terdapat dalam satu rumpun ilmu, misalnya; rumpun pengetahuan tentang keperawatan, integrasi dari berbagai pengetahuan menciptakan konsep. Konsep mengacu kepada ide-ide global mengenai individu, keperawatan, lingkungan, dan kesehatan atau kejadian tertentu yang berkaitan. Kegunaan konsep sebagai dasar dalam pengembangan ilmu pengetahuan, karena operasionalisasi konsep melahirkan variabel sampai kepada indikator yang dapat di uji atau dibuktikan kebenarannya, yaitu teori. Dengan demikian, ilmu dan teknologi keperawatan bersumber dari teori, kemudian ilmu dan teknologi keperawatan melahirkan teori. Sedangkan teori lahir bersumber dari konsep, kemudian teori melahirkan konsep, dan seterusnya.

Pertanyaannya adalah; apakah ada suatu keyakinan akan kebenaran teori keperawatan?. Bagaimana asal mula lahirnya suatu teori, khususnya pada ruang lingkup ilmu dan teknologi keperawatan?. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, kita akan coba memahami gambar 3 berikut.

Pada gambar 3, terlihat bahwa suatu proses yang menggambarkan mekanisme pengembangan pengetahuan, konsep, teori,



Gambar.3 Proses Terpentuknya Teori

sampai kepada ilmu yang dapat diaplikasikan dalam praktik keperawatan yang merupakan satu kesatuan yang berlangsung terus menerus secara sistematis. Kebenaran metode untuk menghasilkan dasar pengetahuan keperawatan ilmiah adalah melalui pengembangan dan memanfaatkan teori keperawatan dalam tatanan praktik, diantaranya adalah MPKP.

Keragaman dari teori keperawatan, membuka wawasan, dan menstimulasi penemuan intervensi keperawatan yang baru melalui metode mencari kebenaran ilmiah, mendorong kebutuhan terhadap keragaman teori-teori keperawatan, karena tidak ada teori global yang sesuai dalam setiap situasi. Kekuatan dari praktik keperawatan terletak pada keragaman perawat itu sendiri, pengalaman, komitmen, dan profesionalismenya (Levine, 1995).

Kesimpulan

Berpuluh tahun manusia telah menggeluti ilmu dan teknologi keperawatan, dalam kurun waktu selama itu terdapat berbagai reaksi dari manusia-manusia yang terlibat di dalamnya tentang manfaat dan kebenaran ilmu keperawatan. Secara garis besar, berdasarkan pembahasan diatas dan

dibandingkan dengan realita, ada dua reaksi dalam pikiran manusia yang menggeluti bidang ilmu keperawatan; *Pertama*, kebenaran yang didapatkan dalam ilmu dan teknologi keperawatan telah membuat manusia merasa puas. Oleh karena itu, manusia merasa kagum atas kebenaran dan manfaat yang diperolehnya, karena ilmu keperawatan telah dikembangkan berdasarkan patokan-patokan logika yang tegas, lugas, dan dapat menyatakan sesuatu dikala benar adalah benar, menyatakan pula dikala salah adalah salah. Berdasarkan hal tersebut, kita dibuat kagum karena merasa hanya itu yang benar dan tidak ada yang paling benar selain itu. Apabila terjadi pertentangan, maka pertentangan itulah yang tidak benar atau salah. *Kedua*, kebenaran ilmu dan teknologi keperawatan merupakan hal yang sangat sederhana sampai dengan yang kompleks, hal itu logis dan wajar. Namun dalam perkembangannya, yang tadinya dianggap benar tetapi setelah ada yang baru, maka yang lama itu menjadi salah.

Oleh sebab itu, apa yang kemarin dianggap benar, mungkin hari ini, besok atau lusa akan dianggap salah. Dengan demikian, kepuasan pikiran dari manusia yang menggeluti ilmu dan teknologi keperawatan berdasarkan reaksi pertama tadi menjadi kabur, karena sesungguhnya kepuasan itu adalah ada pada kebenaran dan manfaat dari ilmu keperawatan itu sendiri yang terus berkembang berdasarkan hasil pengujian dan pembuktian ilmiah dalam meningkatkan kesehatan, kebahagiaan, dan kesejahteraan bagi manusia.

Komunitas keperawatan sangat meyakini bahwa tinjauan filsafat ilmu pengetahuan dengan pendekatan aksiologi pada ilmu keperawatan dalam bentuk penerapan MPKP adalah suatu kebenaran terhadap manfaat bagi peningkatan kesehatan, kebahagiaan, dan kesejahteraan

bagi manusia. Dengan demikian, tidak ada lagi pandangan sebagian ilmuwan atau praktisi keperawatan yang menyebutkan bahwa ilmu keperawatan sebagai ilmu di awang-awang atau hanya sebagian kebenaran yang dapat dilaksanakan dan sebagian besar kebenaran dibiarkan dalam ketidakjelasan dengan cara menegakkan kejujuran, etika, estetika, dan moral dengan menjunjung tinggi kebenaran dalam melaksanakan praktik keperawatan, sehingga kebenaran akan manfaat untuk semua aspek kehidupan manusia, baik secara individual, keluarga, kelompok dan masyarakat akan dapat dirasakan.

KEPUSTAKAAN

- Cauvalis, G. (1997). *The philosophy of science*. London: Sae Publications Ltd.
- George, J. B. (1995). *Nursing theory; The base for professional nursing practice*, (4th Ed.). Norwalk: Connecticut, Appleton & Lange.
- Hoffart, N., & Woods, C. Q. (1996). Elements of a nursing professional practice model. *Journal of Professional Nursing*, 12(6), 354-64.
- Keliat, B. A. (2006). *Modul model praktek keperawatan profesional*. Jakarta: FK-UI.
- Levine, M. E. (1995). The rethoric of nursing theory. *Journal of Nursing Scholarship*, 27(11).
- Lasiyo. (2006). *Hand out; Filsafat ilmu pengetahuan*. Yogyakarta: Sekolah Pasca Sarjana, Universitas Gajah Mada.
- Makmur. (2007). *Filsafat administrasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Potter, P. A., & Perry, A. G. (2005). *Fundamentals of nursing: Concepts, process, and practice* (4th Ed.). St. Louis: Mosby year book.
- Soetrisno, & Hanafie, R. (2007). *Filsafat ilmu dan metodologi penelitian*. Yogyakarta: Penerbit Andi.